

**SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUL KAROMAH
DALAM PEMBINAAN ANAK PUNK DI DUSUN TLEBUK DESA WIYU
KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS R A 2013 019 SKI	No. REG : A2013 / SKI / 017 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**SUNARNO
A02209018**

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sunarno

NIM : A02209018

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 08 Januari 2013

Saya yang menyatakan,



Sunarno

A02209018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Sunarno (NIM A02209018)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Januari 2013

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rokhim', with a large, sweeping loop on the left side.

Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil I

NIP: 19600307199031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus


pada tanggal 28 Januari 2013

Ketua / Pembimbing : Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil I.

()


NIP. 19600307199031001

Penguji I

: Prof. Dr. Ahwan Mukarrom, MA. ()


NIP. 195212061981031002

Penguji II

: Dr. H. Imam Ghozali, MA. ()

NIP. 196002211990031002

Sekretaris

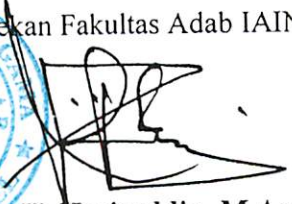
: Dwi Susanto, S. Hum., MA. ()

NIP. 197712212005011002

Mengetahui,



Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel


Dr. H. Harisuddin, M.Ag.

NIP. 196807171993031007

ABSTRAK

Sunarno, Study Tentang Sejarah Pondok Pesantren Darul Karomah Dalam Pembinaan Anak Punk Di Dusun Tlebuk Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. NIM A02209018, 2013. Skripsi Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana bentuk respon masyarakat dan anak punk terhadap Pondok pesantren Darul Karomah? 2) Mengapa masyarakat menentang pondok pesantren Darul Karomah dalam membina anak punk? 3) Bagaimana bentuk peranan pondok pesantren Darul Karomah dalam membina anak punk?

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pendekatan historis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Data penelitian diperoleh melalui cara interview, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pondok pesantren darul karomah dalam membina anak punk mendapatkan respon yang positif dan negatif dari masyarakat dan anak punk sendiri. Respon yang positif berupa dukungan dan antusiasme terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus dan respon negatif berupa hinaan dan pengucilan. Perjuangan KH. Muhammad Yunus adalah di bidang keagamaan, sosial dan pendidikan. bentuk perjuangannya dalam bidang keagamaan berupa kegiatan ritual keagamaan, seperti istighosah, baca shalawat dan sebagainya yang berhasil memberikan perubahan dalam kehidupan rohani anak punk. Di bidang sosial berupa pengabdian diri kepada masyarakat dan di bidang pendidikan berupa pembinaan akhlak dan pengajaran pendidikan agama islam yang berhasil mencetak generasi muda islam yang berkualitas dan berpendidikan serta berakhlak mulia.

Kata Kunci: Perjuangan dan membina anak punk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Kegunaan penelitian	6
E. Pendekatan dan kerangka teoritik	6
F. Penelitian terdahulu	11
G. Metode penelitian	11
H. Sistematika bahasan.....	15

BAB II : PERJALANAN HIDUP KH. MUHAMMAD YUNUS

A. Biografi KH. Muhammad Yunus.....	17
1. Sejarah Kelahiran KH. Muhammad Yunus	17
2. Latar Belakang Pendidikan.....	19
3. Perjuangan KH. Muhammad Yunus.....	21
B. Respon Masyarakat Terhadap Perjuangan KH. Muhammad Yunus.....	25
C. Respon Anak Punk Terhadap Perjuangan KH. Muhammad Yunus.....	28

BAB III : BENTUK PERJUANGAN KH. MUHAMMAD YUNUS

A. Di Bidang Keagamaan	31
B. Di Bidang Sosial.....	39
C. Di Bidang Pendidikan	42

BAB IV HASIL PERJUANGAN KH. MUHAMMAD YUNUS

A. Di Bidang Keagamaan	49
B. Di Bidang Sosial.....	52
C. Di Bidang Pendidikan.....	55

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Foto

Tabel 1.2 Surat keterangan

Tabel 1.3 Panduan Wawancara

Table 1.4 Daftar Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak punk merupakan sebuah istilah atau sebutan bagi anak muda yang memiliki perilaku menyimpang. Dalam kamus bahasa Indonesia punk artinya pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut yang khas.¹ Biasanya anak punk memiliki gaya hidup yang unik seperti gaya rambutnya yang dicat dengan potongan *Mohawk* (gaya rambut yang atasnya panjang dan pinggirnya tipis), memakai anting-anting dan cara berbusananya yang khas dengan atribut rantai di celana, sepatu boot, kaos hitam, jaket penuh peniti, memakai gelang terbuat dari kulit dan besi menyerupai paku disekelilingnya yang menghiasi pergelangan tangannya. Akan tetapi, dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud anak punk bukanlah dalam arti seperti di atas, tetapi anak punk di sini adalah anak muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas, suka melakukan hal-hal bertentangan dengan syariat islam, seperti minum minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, berjudi dan sebagainya. Mereka sering dianggap sebagai sampah masyarakat dan keberadaanya dipandang sebelah mata.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 908.

Jika dilihat lebih jauh, sebenarnya tidak semua anak punk itu memiliki kepribadian yang buruk. Mereka masih memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Mereka merupakan salah satu korban dari pengaruh lingkungan dan perubahan zaman yang semakin lama semakin jauh dari nilai-nilai moral keagamaan. Selain itu, Kemajuan teknologi disamping memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif bagi para generasi muda yang tidak memiliki pegangan kuat dalam menjalani hidup ini. Seperti keberadaan internet, selama ini masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh generasi muda. Terkadang mereka hanya memakai internet untuk mencari hal-hal yang bersifat negatif seperti situs-situs pornografi dan situs lainnya, hal ini berdampak negatif bagi mereka, sehingga mereka bertindak amoral seperti melakukan perbuatan maksiat mulai dari zina dengan pasangannya yang belum dinikahinya atau ada juga

yang melakukan pemerkosaan. Ini adalah gambaran kecil dari perilaku generasi muda saat ini.

Menyikapi hal ini, maka sebenarnya peran orang tua, masyarakat terkait seperti kyai, ulama, ustadz dan para guru sangat diperlukan dalam menjaga agar jangan sampai generasi muda terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat menyebabkan hancurnya masa depan mereka. Padahal, sebenarnya mereka ini sebelum terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan menjadi anak punk, mereka memiliki sejuta impian dan cita-cita yang tinggi untuk meraih masa depan cerah.

Penelitian yang penulis lakukan di dusun Tlebuk ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto merupakan kasus seperti di atas, komunitas anak punk yang ada di sana sebelum menjadi anak punk sebenarnya mereka punya impian dan cita-cita yang tinggi, karena pengaruh dari lingkungan pergaulan dan teman, mereka akhirnya mengenal yang namanya obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan akhirnya mereka pun menjadi pemakai yang menyebabkan masa depan mereka jadi hilang.

Berkaca dari pengalaman masa lalu yang suram seperti di atas, maka mereka mulai sadar dan menyesali perbuatannya. Untuk menebus semua kesalahan masa lalunya mereka kemudian bertaubat. Demi memperkuat iman mereka yang runtuh dan menghapus kebiasaan buruk masa lalunya, mereka kemudian memperdalam ilmu agama dengan berguru kepada KH. Muhammad Yunus. Di tangan KH. Muhammad Yunus mereka dibina dan dibimbing supaya hidupnya kembali ke jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah SWT.

KH. Muhammad Yunus atau yang dikenal di kalangan masyarakat dengan panggilan gus Yunus lahir di dusun Mojaranu ds. Sawo kec. Kutorejo kab. Mojokerto pada tanggal 22 Juli 1971. Ayahnya bernama Sahri dan ibunya bernama Sumi'ah. Beliau pernah menuntut ilmu di pondok pesantren Miftahul Qolub pimpinan KH. Ahmad Syamsuddin di desa Tawar kec. Gondang kab. Mojokerto. Dan sampai sekarang setiap

hari Senin dan Kamis beliau masih silaturahmi ke pesantren Miftahul Qulub untuk melakukan kegiatan rutin istighosah.²

Bersama dengan kakeknya yang bernama M. Fatkhul Mubin (1889-1995), KH. Muhammad Yunus merintis pondok pesantren Darul Karomah di dusun Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto pada tahun 1994. Pada tanggal 13 Juli 1995 diresmikan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (Depag). Latar belakang berdirinya pesantren ini adalah suasana masyarakat Wiyu ini yang kurang baik, karena sering terjadi konflik antar warga mengenai masalah perbedaan kepercayaan dan ritual keagamaan. Sebelum pondok Darul Karomah beridiri, di desa Wiyu telah berdiri Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), sehingga sering terjadi perselisihan antara warga LDII dengan warga NU mengenai masalah ritual keagamaan meskipun sama-sama Islam.³ Dengan lahirnya pesantren Darul Karomah, maka perselisihan yang selama ini terjadi mulai berkurang dan terakhir hubungan antar warga mulai harmonis karena setiap warga mulai sadar akan toleransi dalam beragama.

Pondok Darul Karomah ini digunakan oleh KH. Muhammad Yunus untuk membina dan mendidik anak punk agar mereka kembali ke jalan yang benar. Rata-rata santri dari pesantren Darul Karomah adalah mantan anak nakal yang ingin bertaubat dan ada juga santri dari anak

² Hasil wawancara dengan Sutrapmaji (Santri), 13 September 2012.

³ Khoirul Huda, "Dakwah Motivasi Bina kesalehan Anak Punk (Studi Metode KH. Muhammad Yunus dalam membangkitkan anak punk di pondok Darul Karomah dusun Tlebuk Desa Wiyu kecamatan Pacet Kab. Mojokerto)," (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2011), 69.

baik-baik. Di pesantren Darul Karomah ini para santri boleh merokok, memakai kaos dan berambut panjang.⁴

Untuk membahas lebih dalam mengenai perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk, maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan kemas penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap Sejarah Pondok Pesantren Darul Karomah Dalam Pembinaan Anak Punk di dusun Tlebuk ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto.

A. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas beberapa masalah yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimana bentuk respon masyarakat dan anak punk terhadap Pondok pesantren Darul Karomah?
2. Mengapa masyarakat menentang pondok pesantren Darul Karomah dalam membina anak punk?
3. Bagaimana bentuk Peranan pondok pesantren pesantren Darul Karomah dalam membina anak punk.?

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perjuangan KH. Muhammad Yunus.

⁴ Ibid, 70

2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk respon masyarakat dan anak punk terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk merupakan sebuah kontribusi dalam mengembangkan ajaran Islam, sehingga perlu untuk diteliti sebagai pelajaran bagi kita.
2. Sebagai bahan kajian selanjutnya bagi para mahasiswa yang mendalami sejarah, terutama yang berkaitan dengan sejarah perjuangan Islam.
3. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di Bidang Sejarah Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam IAIN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sunan Ampel Surabaya

E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan historis deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Dengan pendekatan historis ini penulis berusaha untuk menjelaskan latar belakang sejarah kehidupan KH. Muhammad Yunus dan perjuangannya dalam membina anak punk.



Sementara itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (yaitu orang yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya), sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kadang kepemimpinan dibedakan antara kepemimpinan sebagai kedudukan dan dan kepemimpinan sebagai proses sosial. Sebagai Kedudukan, kepemimpinan merupakan suatu kompleks hak dan kewajiban yang dapat dimiliki oleh suatu badan. Sedangkan kepemimpinan sebagai proses sosial adalah suatu proses, kepemimpinan meliputi segala tindakan yang dilakukan oleh seseorang/suatu badan yang menyebabkan gerak dari masyarakat.⁵

Menurut Ali Aziz, konsep kepemimpinan ada tiga, yaitu:⁶

1. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sekumpulan sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin (*traits within the individual leader*).
2. Kepemimpinan yang dipandang sebagai fungsi kelompok (*function of group*). Menurut konsep ini sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan beberapa sifat yang ada pada seseorang, tapi justru yang lebih penting dipengaruhi oleh beberapa sifat dan ciri kelompok yang dipimpinnya.

⁵ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Penerbit: Dian Rakyat, 1967), 181.

⁶ Moh. Ali Aziz, *Pola Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2004), 22.

3. Kepemimpinan yang dipandang sebagai suatu fungsi dari situasi (*function of the situation*). Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis tetapi juga atas ekonomi dan politis.

Teori-teori kepemimpinan meliputi:

1. Teori genetik yang menyatakan bahwa pemimpin itu dilahirkan dari keturunan, tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang hebat dan ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Teori sosial yang menyatakan setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan, pendidikan dan pembentukan serta di dorong oleh kemajuan sendiri dan tidak lahir begitu saja atau takdir tuhan yang semestinya.
3. Teori ekologis/sintesis menyatakan seseorang akan sukses menjadi pemimpin apabila sejak lahir telah memiliki bakat kepemimpinan dan dikembangkan melalui pengalaman serta cita-cita, usaha pendidikan yang sesuai dengan tuntunan lingkungan/ekologisnya.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KH. Muhammad Yunus dalam hal ini masuk kategori teori sosial karena KH. Muhammad Yunus menjadi seorang pemimpin melalui usaha sendiri, yaitu dengan belajar dan mencari ilmu di pondok pesantren Miftahul Qulub.

Max Weber mengklasifikasi kepemimpinan menjadi 3 jenis:

1. Otoritas kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi
2. Otoritas tradisional yakni dimiliki berdasarkan pewarisan

⁷ Sunidhia-Ninim Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 21.

3. Otoritas legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuan.⁸

Dari klasifikasi yang dikemukakan oleh Max Weber, maka KH. Muhammad Yunus masuk dalam klasifikasi otoritas kharismatik karena KH. Muhammad Yunus memiliki wibawa yang tinggi dimata masyarakat dan para santrinya.

Penulisan skripsi ini selain menggunakan teori kepemimpinan juga menggunakan teori perubahan sosial. Perubahan sosial adalah semua perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.⁹

Bentuk-bentuk perubahan, antara lain adalah:¹⁰

1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.

Perubahan secara lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama dan terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan secara cepat adalah perubahan yang menyangkut sendi-sendi pokok dari kehidupan masyarakat dengan waktu yang relatif cepat.

2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan besar.

⁸ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar cet 4*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 280-281

⁹ *Ibid*, 334.

¹⁰ *Ibid*, 292-297.

Perubahan yang kecil pengaruhnya adalah perubahan-perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung bagi masyarakat. Sedangkan perubahan yang besar pengaruhnya adalah perubahan yang membawa pengaruh besar bagi masyarakat.

3. Perubahan yang dikehendaki (*intendet change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*).

Perubahan yang dikendaki dan direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak yang menghendaki suatu perubahan disebut *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengadakan perubahan. Sedangkan perubahan yang tidak dikendaki dan tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki serta berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menimbulkan akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.

Bentuk-bentuk perubahan di atas jika dikaitkan dengan perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk, maka perjuangan beliau masuk dalam bentuk perubahan yang dikehendaki dan direncanakan, karena perubahan perilaku yang terjadi pada anak-anak

punk merupakan rencana dari KH. Muhammad Yunus sebagai *agent of change*.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan skripsi yang berjudul Dakwah Motivasi Bina Kesalehan Anak Punk (Studi Metode KH. Muhammad Yunus Dalam Membangkitkan Anak Punk Di Pondok Darul Karomah Dusun Tlebuk Desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto) yang ditulis oleh Khoirul Huda fakultas Dakwah. Penekanan penulisan terdahulu lebih pada masalah metode dakwah yang digunakan oleh KH. Muhammad Yunus yaitu ceramah, dan metode diskusi dalam menangani anak punk, sedangkan dalam penelitian saya menekankan pada masalah sejarah perjuangan KH. Muhammad Yunus dan hasil dari perjuangannya.

Oleh karena itu, pembahasan karya tulis Khoirul Huda ini jelas berbeda dengan penelitian saya.

Meskipun skripsi Khoirul Huda berbeda dengan karya tulis saya, tetapi skripsi Khoirul Huda akan menjadi salah satu rujukan sumber primer dari penulisan skripsi saya. Karena skripsi Khoirul Huda bisa memberikan informasi yang saya butuhkan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah terdapat empat

langkah yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik), *Interpretasi* (penafsiran atau analisis), dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Melalui tahapan ini, penulis berusaha menjelaskan tentang sejarah perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk di dusun Tlebuk ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto. Tahapan-tahapan metode penelitian sejarah akan dijelaskan sebagai berikut: ¹¹

1. *Heuristik*

Heuristik atau pengumpulan data adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berlangsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini diperoleh dari sumber tertulis dan wawancara. Sumber tertulis yaitu buku, sedangkan sumber wawancara diperoleh dengan melakukan komunikasi atau percakapan guna memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber sejarah, yaitu:

a. Sumber primer

1. Interview

¹¹ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 38.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007),

Wawancara terhadap para informan, seperti KH. Muhammad Yunus, Santri, alumni dan tokoh terkait karena kajian skripsi ini adalah sosial historis.

1. Observasi

Yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, yaitu ke pondok pesantren Darul karomah di dusun Tlebuk desa Wiyu Kec. Pacet Kab. Mojokerto.

a. Sumber Sekunder

Untuk mendukung penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang bisa penulis dapatkan dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas dalam skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kritik sumber

Kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber yang dibutuhkan, kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai keotentikan sumber itu.

Dalam metode sejarah kritik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kritik *ekstern* adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli. Sumber yang diperoleh penulis merupakan yang relevan, karena penulis mendapatkan sumber tersebut langsung dari tokoh yang sedang saya teliti melalui wawancara.

2. Kritik *intern* adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya.¹³

Penulis menemukan kejanggalan ketika membaca sumber dari skripsinya Khoirul Huda, terutama mengenai tahun beridirinya pondok pesantren Darul Karomah. Disebutkan bahwa pondok pesantren berdiri pada tahun 1980an. Padahal, setelah penulis telusuri langsung ke lapangan dengan wawancara ke KH. Muhammad Yunus, ia menyatakan bahwa pondok pesantren Darul Karomah berdiri pada tahun 1994.

3. Interpretasi atau Penafsiran.

Interpretasi atau penafsiran adalah suatu usaha mengkaji kembali terhadap sumber-sumber yang ada. Kemudian sumber-sumber yang ada lalu dibandingkan dan disimpulkan atau ditafsirkan.

Data yang diperoleh penulis baik berupa lisan maupun sumber tulisan terdapat dua tahap perjuangan KH. Muhammad Yunus yang disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan suasana psikologis dan sosial kultural lingkungan anak punk. Tahap pertama perjuangan beliau melalui ceramah. Dengan ceramah ia bermaksud untuk menyampaikan pesan,

¹³ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003), 16.

petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang ajaran agama Islam kepada anak punk. Tahap kedua dengan mendirikan pondok pesantren. Dengan adanya pesantren ini beliau bisa memberikan pendidikan kepada anak punk tidak hanya tentang masalah pengetahuan agama tapi juga *skill* dan ketrampilan, sehingga diharapkan setelah anak-anak punk keluar dari pondok pesantren bisa mandiri dan memiliki ketrampilan yang bisa dimanfaatkan.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil penelitian laporan. Penulis menuangkan penelitian dari awal hingga akhir berupa karya ilmiah ini.¹⁴

Pada laporan ini ditulis tentang biografi singkat tokoh, perjuangannya dalam membina anak punk dan bentuk respon dari anak punk dan masyarakat dalam menanggapi perjuangan beliau.

H. Sistematika Bahasan

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian

¹⁴ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah*, 64.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

F. Penelitian Terdahulu

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Bahasan

BAB II: PERJALANAN HIDUP KH. MUHAMMAD YUNUS

A. Biografi K.H Muhammad Yunus

B. Respon masyarakat terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus

C. Respon anak punk terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus

BAB III: BENTUK PERJUANGAN K.H MUHAMMAD YUNUS

a. Perjuangan dalam bidang keagamaan

b. Perjuangan dalam bidang sosial

c. Perjuangan dalam bidang pendidikan

BAB IV: HASIL PERJUANGAN KH. MUHAMMAD YUNUS

a. Hasil Perjuangan dalam bidang keagamaan

b. Hasil Perjuangan dalam bidang sosial

c. Hasil Perjuangan dalam bidang pendidikan

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

BAB II

PERAJALANAN HIDUP KH. MUHAMMAD YUNUS

A. Biografi KH. Muhammad Yunus

Biografi menurut bahasa artinya riwayat hidup. Menurut istilah biografi adalah kisah perjalanan hidup seseorang.¹⁵ Biografi ini menjadi sangat penting terutama sebagai bukti bahwa tokoh tersebut pernah berjuang untuk sesuatu yang diyakininya. Selain itu, biografi juga bisa dijadikan bukti bahwa tokoh tersebut memiliki keilmuan yang tidak perlu diragukan lagi. KH. Muhammad Yunus adalah pendiri pondok pesantren Darul Karomah. Dia lah yang membina anak punk di dusun Tlebuk desa Wiyu. Sementara itu Pesantren Darul karomah adalah tempat bagi dia untuk mendidik dan membina anak punk. Biografi KH. Muhammad Yunus ini menjadi sangat penting karena yang menjalankan program pondok pesantren Darul Karomah dalam membina anak punk adalah dia. Di tangannya pondok pesantren Darul Karomah dijadikan media untuk menyadarkan anak punk agar kembali ke jalan yang benar dan diridhai oleh Allah SWT.

¹⁵ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 75.

1. Sejarah Kelahiran KH. Muhammad Yunus

K.H. Muhammad Yunus atau yang dikenal di kalangan masyarakat dengan panggilan Gus Yunus lahir di dusun Mojoranu ds. Sawo kec. Kutorejo kab. Mojokerto pada tanggal 22 Juli 1971. Ayahnya adalah seorang ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) yang bernama Sahri, merupakan putra dari Kartolin dan Riamah.

Ibu KH. Muhammad Yunus yaitu Sumi'ah adalah putri dari M. Fatkhul Mubin dan Khasiati. Jika ditarik dari garis ibu maka KH. Muhammad Yunus masih keturunan seorang tokoh agama yang sangat kharismatik yaitu M. Fatkhul Mubin. M. Fatkhul Mubin adalah tokoh agama terkemuka di kecamatan Kutorejo. Meskipun M. Fatkhul Mubin tidak punya pondok pesantren tetapi murid ngajinya cukup banyak, maka tidak heran jika di mata masyarakat ia sangat disegani dan dihormati.

Keluarga KH. Muhammad Yunus merupakan orang yang taat pada agama. Oleh ayahnya, KH. Muhammad Yunus dididik dengan ketat dalam mendalami ilmu agama. Sehingga wajar saja jika KH. Muhammad Yunus menjadi ulama' setelah dewasanya.

KH. Muhammad Yunus pergi Haji sebanyak empat kali. Haji pertama, pada tahun 2004 bersama istrinya, yaitu Kholifah. Kemudian haji yang kedua pada tahun 2006 bersama gurunya, yaitu KH. Ahmad Syamsudin. Ketika tahun 2008, KH. Muhammad Yunus menunaikan ibadah haji ketiga bersama ibunya.

Setahun kemudian KH. Muhammad Yunus menunaikan ibadah haji yang keempat bersama mertuanya yaitu Subai dan Sufiyah.

KH. Muhammad Yunus putra terakhir dari empat bersaudara. Di antara saudara-saudarnya adalah Muhaimin, Khoiriyah dan Muni'ah. Dalam perjalanan hidupnya, KH. Muhammad Yunus dididik secara disiplin dalam mempelajari ilmu agama. Ayahnya mengarahkan KH. Muhammad Yunus dan saudara-saudaranya kepada ilmu agama, meskipun keluarganya dari golongan militer. Hal ini dikarenakan keluarga KH. Muhammad Yunus sangat religius dan semangat sekali dalam berjuang mengajarkan agama Islam seperti yang dilakukan oleh kakeknya.

2. Latar Belakang Pendidikan

Sejak kecil KH. Muhammad Yunus sudah terkenal dengan kecerdasannya. Talenta dan cita-citanya dalam mendalami ilmu pengetahuan sudah terlihat sejak sekolah SDN I Sawo kec. Kutorejo, sehingga KH. Muhammad Yunus menjadi perhatian guru-gurunya. Setiap ulangan semester semua mata pelajaran mendapat nilai sepuluh. KH. Muhammad Yunus pernah disendirikan di ruang guru dalam mengerjakan ulangan semester, karena dicuriagai menyontek oleh gurunya. Meskipun demikian nilai mata pelajaran KH. Muhammad Yunus masih tetap sepuluh. Hal ini membuat KH. Muhammad Yunus dicintai oleh guru-gurunya.

Setelah lulus dari sekolah dasar, KH. Muhammad Yunus disuruh oleh guru-gurunya untuk melanjutkan ke sekolah umum. Akan tetapi, kakeknya

melarangnya untuk melanjutkan ke sekolah umum. Bahkan kakenya mengancam tidak akan mengakui KH. Muhammad Yunus sebagai cucunya bila KH. Muhammad Yunus memaksakan diri masuk ke sekolah umum. Kakenya menginginkan agar KH. Muhammad Yunus masuk ke Madrasah Tsanawiyah dan memintanya untuk tinggal bersamanya. Kakenya ingin mendidik sendiri KH. Muhammad Yunus tentang pendidikan ilmu agama, karena keinginannya agar KH. Muhammad Yunus menjadi seorang Ulama'. Akhirnya KH. Muhammad Yunus menuruti keinginan kakeknya.

Selama hidup bersama kakeknya, KH. Muhammad Yunus sangat bandel. Ketika waktunya sekolah KH. Muhammad Yunus malah mencari ikan bersama teman-temannya. Selain itu, ketika belajar agama bersama kakenya, KH. Muhammad Yunus juga kurang serius. Akhirnya kakeknya memutuskan untuk memasukan KH. Muhammad Yunus ke pondok pesantren.

KH. Muhammad Yunus kemudian belajar di pondok pesantren Miftahul Qulub di desa Tawar kecamatan Gondang kab. Mojokerto yang dipimpin oleh KH. Ahmad Syamsudin. Di pesantren Miftahul Qulub ini KH. Muhammad Yunus belajar langsung kepada KH. Ahmad Syamsudin. Di pesantren ini KH. Muhammad Yunus terkenal dengan kecerdasannya. KH. Muhammad Yunus mampu menjawab setiap pertanyaan dari gurunya, meskipun belum di ajari.

Kecerdasan yang dimiliki oleh KH. Muhammad Yunus membuatnya baru satu setengah tahun nyantri di pesantren Miftahul Qulub ia sudah disuruh pulang untuk mengajar oleh gurunya. Akan tetapi, KH. Muhammad Yunus tidak mau pulang, karena KH. Muhammad Yunus masih merasa belum

mendapatkan ilmu yang cukup untuk di ajarkan. Kemudian gurunya menjelaskan bahwa satu bulan KH. Muhammad Yunus menimba ilmu di pesantren Miftahul Qulub nilainya sama dengan satu tahun. Jadi, jika KH. Muhammad Yunus menimba ilmu di pesantren Miftahul Qulub selama 15 bulan, maka itu sama dengan KH. Muhammad Yunus menimba ilmu di pesantren miftahul Qulub selama 15 tahun.

Mendengar penjelasan gurunya ini, lalu KH. Muhammad Yunus menuruti perintah gurunya untuk pulang dan mengajar. Awalnya KH. Muhammad Yunus kebingungan apa yang harus di ajarkan karena ia merasa belum memiliki ilmu apa-apa. Sampai suatu malam KH. Muhammad Yunus bermimpi di ajari oleh gurunya, yaitu KH. Ahmad Syamsudin tentang Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu Katsir dan kitab *Ihya' Ulumuddin*. Setiap malam KH. Muhammad Yunus bermimpi seperti itu. Jika malam ini KH. Muhammad Yunus bermimpi belajar Tafsir Jalalain dan belum selesai belajarnya maka mimpinya berlanjut ke malam berikutnya. Sampai akhirnya KH. Muhammad Yunus tamat belajar kitab-kitab tersebut dan mampu menguasainya meskipun belajarnya lewat mimpi.¹⁶ Ini adalah sebuah *karomah* (kelebihan yang dimiliki oleh wali) yang diberikan oleh Allah SWT.

3. Perjuangan KH. Muhammad Yunus

Setelah KH. Muhammad Yunus nyantri di pesantren Miftahul Qulub, kemudian KH. Muhammad Yunus mengajar di desanya yaitu desa Sawo

¹⁶ Wawancara dengan KH. Muhammad Yunus, 4 Desember 2012.

kecamatan Kutorejo. KH. Muhammad Yunus mengajar *Sullam Safina, Riyadus Sholihin, Sullam Taufik, Nashoihul Ibad* dan sebagainya kepada penduduk setempat. Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga mengajar di Mojowarno, Jombang, sehingga dalam seminggu KH. Muhammad Yunus harus membagi waktunya untuk mengajar di dua tempat tersebut.

Semakin lama murid KH. Muhammad Yunus semakin banyak. Bahkan KH. Muhammad Yunus pernah diminta untuk mengajar para karyawan perusahaan perkebunan yang ada di kabupaten Jember. KH. Muhammad Yunus juga diminta oleh tokoh masyarakat Wiyu agar KH. Muhammad Yunus bersedia mengajar pendidikan agama di desa Wiyu.

Waktu itu masyarakat Wiyu banyak berbuat syirik kepada Allah, seperti menyembah pohon besar. Selain itu, akhlak dan moral warga Wiyu sudah rusak berat. Mereka sering berbuat maksiat, seperti berzina. Bahkan mereka juga melakukan pertukaran istri dengan sesama temannya.¹⁷ Kemudian salah satu tokoh masyarakat Wiyu yang bernama Subai meminta bantuan kepada KH. Ahmad Syamsudin agar mengirimkan santrinya ke desa Wiyu guna mendidik dan mengajarkan pendidikan ilmu agama kepada masyarakat Wiyu.

KH. Ahmad Syamsudin kemudian menyuruh KH. Muhammad Yunus untuk mengajarkan pendidikan ilmu agama di desa Wiyu. Dengan demikian, murid KH. Muhammad Yunus semakin banyak dan menyebar di empat tempat, yaitu Mojoranu, Wiyu, Jombang dan Jember. Jadi, dalam seminggu KH. Muhammad Yunus harus pulang pergi ke tempat-tempat tersebut. Karena

¹⁷ Wawancara dengan Sutrapmaji (Alumni), 5 November 2012.

merasa berat dengan mengajar di tempat yang berbeda dan berjauhan, akhirnya KH. Muhammad Yunus memutuskan untuk fokus mengajar di satu tempat saja. Atas anjuran guru dan kakeknya, KH. Muhammad Yunus memutuskan untuk fokus mengajar di desa Wiyu.

Pertama kali menginjakkan kaki di desa Wiyu, KH. Muhammad Yunus mencoba memperbaiki akhlak dan moral warga Wiyu perlahan-lahan. KH. Muhammad Yunus datang ke desa wiyu pada tahun 1986. Pada saat itu, warga Wiyu suka mengadakan *bantengan* (seperti hiburan kuda lumping). Dalam hiburan ini praktek sihir sering diperlihatkan dan ini bertentangan dengan ajaran Islam. Kemudian KH. Muhammad Yunus berusaha mengarahkan warga Wiyu dari kegemarannya mengadakan *bantengan* diganti dengan kegiatan keagamaan, seperti belajar agama Islam, istighosah, dan baca sholawat.

Setiap ada pertunjukan *bantengan*, KH. Muhammad Yunus berusaha untuk mencegahnya agar pertunjukan tersebut urung untuk dilaksanakan.

Dengan kelebihan atau *karomah* yang dimilikinya, KH. Muhammad Yunus berdoa kepada Allah agar gendang sebagai alat musik pengiring *bantengan* tidak berfungsi. Kemudian KH. Muhammad Yunus juga mematikan aliran listrik secara diam-diam agar lampu yang menerangi acara *bantengan* padam, sehingga kegiatan *bantengan* tidak jadi dilaksanakan karena suasananya gelap. Semua ini dilakukan KH. Muhammad Yunus dengan tujuan agar kegiatan *bantengan* tidak terlaksana atau dengan kata lain KH. Muhammad Yunus berusaha menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: *Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegahnya dengan tangannya, kalau ia tidak mampu maka dengan lisannya, dan kalau ia tidak mampu maka dengan hatinya, mengingkari (dengan hati) itu adalah iman paling lemah (HR. Muslim).*¹⁸

Masyarakat mulai kecewa dengan pertunjukan tersebut, karena setiap kali akan dimulai listriknya mati dan pertunjukan pun gagal dilaksanakan. Akhirnya mereka pun enggan untuk menonton pertunjukan tersebut.

Melihat hal ini kemudian KH. Muhammad Yunus memanfaatkan kesempatan tersebut. KH. Muhammad Yunus berusaha mendekati masyarakat dan merangkul mereka. Bersama muridnya-muridnya, KH. Muhammad Yunus mengadakan kegiatan keagamaan, seperti baca sholawat, dan istighosah di masjid. Awalnya masyarakat Wiyu tidak tertarik dengan kegiatan tersebut.

Tetapi, seiring berjalanya waktu mereka akhirnya tertarik juga dan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini didasari oleh kekecewaan masyarakat terhadap kegiatan *bantengan* yang selalu gagal untuk dilaksanakan, sehingga mereka mencari pelampiasan dengan mengikut kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus bersama murid-muridnya.

¹⁸ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hal. 35.

B. Respon Masyarakat terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus

Setiap perjuangan dalam *syiar* agama Islam selalu ada yang mendukung dan menentang. Demikian pula dengan perjuangan KH. Muhmmad Yunus dalam membina anak punk di dusun Tlebuk desa Wiyu Kecamatan Pacet, sebagian masyarakat ada yang mendukung dan sebagian lain ada yang menentang atau tidak suka.

Di dusun Tlebuk tempat KH. Muhammad Yunus berjuang ini masyarakatnya ada dua golongan, yaitu LDII dan NU. Sementara itu KH. Muhammad Yunus sendiri adalah orang NU, sehingga mayoritas yang menentang perjuangan KH. Muhammad Yunus adalah orang LDII dan yang mendukung adalah orang NU. Akan tetapi, dalam perjalanannya dengan kurun waktu yang cukup lama akhirnya ada juga orang LDII yang tertarik dengan perjuangan KH. Muhammad Yunus, sehingga mereka pindah ke NU dan keluar dari LDII.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awal perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk dan berdakwah di dusun Tlebuk sangat berat dan sulit. Banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi, seperti hinaan, celaan dan pengucilan dari lingkungan masyarakat, karena pada waktu itu mayoritas penduduk dusun Tlebuk adalah warga LDII. Orang-orang LDII tidak suka dengan kegiatan-kegiatan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk, seperti pembacaan sholawat, tahlil, dan istighosah.¹⁹ Menurut mereka kegiatan-kegiatan tersebut adalah bid'ah.

¹⁹ Wawancara dengan Wondo (warga), 7 Desember 2012.

Mereka sering mengejek para jama'ah yang ikut kegiatan KH. Muhammad Yunus. Bahkan mereka juga sering mendatangi tempat berlangsungnya acara keagamaan tersebut dengan tujuan meminta santri KH. Muhammad Yunus supaya mengecilkan *volume tape* yang dipakai dalam acara tersebut dengan alasan suaranya mengganggu dan ada orang sakit. Padahal, setelah ditelusuri oleh salah satu santri KH. Muhammad Yunus ternyata tidak ada orang sakit.²⁰

Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga sering di ajak berdebat mengenai masalah ritual keagamaan seperti tahlil, baca sholawat, *talqin* mayit, dan sebagainya. Hasil dari perdebatan itu secara garis besar bisa dikatakan bahwa KH. Muhammad Yunus lah yang menang, sehingga ada salah satu dari peserta LDII yang ikut berdebat kemudian berpidah ke NU karena dia merasa pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh KH. Muhammad Yunus sebagai orang NU lebih baik (jika tidak bisa dikatakan lebih benar) daripada pemahaman keagamaan orang LDII.²¹ Hal ini berdampak positif bagi

keberadaan warga NU yang ada di dusun Tlebuk, karena jumlah warga NU semakin bertambah. Dengan bertambahnya warga NU yang ada di dusun Tlebuk, maka secara psikologis warga NU akan semakin percaya diri untuk melakukan kegiatan keagamaan dan merasa tidak dikucilkan lagi. Akan tetapi, bagi warga LDII hal ini sangat membahayakan bagi keberadaan warganya dan jika dibiarkan terus menerus bukan tidak mungkin jumlah warga LDII di dusun Tlebuk akan berkurang. Oleh karena itu, para mubaligh LDII berusaha keras mencegah warganya agar tidak pindah ke NU. Mereka mendatangi warganya

²⁰ Wawancara dengan Arifin (santri), 3 Desember 2012.

²¹ Wawancara dengan KH. Muhammad Yunus, 4 desember 2012.

yang berniat untuk pindah ke NU dan membujuknya agar tidak pindah dengan diberi berbagai macam hadiah. Jika cara ini tidak berhasil mereka menggunakan ancaman berupa pengucilan dan akan memusuhi warganya yang berani pindah ke NU. Ada juga warga yang mengancam akan menceraikan istrinya jika istrinya pindah ke NU.

Jika warga LDII cenderung menentang perjuangan KH. Muhammad Yunus, maka warga NU mendukung perjuangan KH. Muhammad Yunus. Mereka selalu membantu KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk dan berdakwah meyebarkan ajaran Islam di desa Wiyu. Mereka siap membantu perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam bentuk apapun, seperti dukungan moril maupun materi. Dalam bentuk moril, mereka selalu memotifasi KH. Muhammad Yunus agar tidak putus asa dalam berjuang meskipun banyak sekali tantangan dan rintangna yang harus dihadapi. Dalam bentuk materi, mereka membantu KH. Muhammad Yunus berupa dana untuk membangun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pesantren sebagai tempat belajar dan mengajar pendidikan ilmu agama dan ada juga yang mewakafkan tanahnya kepada KH. Muhammad Yunus agar dijadikan tempat pesantren. Selain itu, mereka juga antusias sekali dengan kegiatan keagamaan yang di adakan oleh KH. Muhammad Yunus dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ada juga yang menawarkan diri agar rumahnya dijadikan tempat berlangsungnya acara tersebut dan ada juga yang memberikan makanan kepada para jama'ah. Semua itu mereka lakukan dengan senang hati tanpa ada paksaan dari KH. Muhammad Yunus. Mereka menyadari bahwa kehadiran KH. Muhammad Yunus di desa Wiyu bagaikan pelita yang

menyinari gelapnya hati mereka, sehingga mereka bisa sadar dan kembali ke jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

C. Respon Anak Punk terhadap Perjuangan KH. Muhammad Yunus

Anak punk meskipun brutal dan nakal, tapi mereka juga masih memiliki rasa hormat dan sopan santun terhadap orang lain. Meskipun kepribadian mereka sangat buruk, seperti suka minum minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan suka melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, tapi mereka masih memiliki hati nurani yang bersih.

Terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus mereka sangat mendukung, karena Kharisma yang dimiliki oleh KH. Muhammad Yunus. Keberadaan KH. Muhammad Yunus bagi mereka bagaikan pelita yang menyinari kegelapan di hati mereka. KH. Muhammad Yunus mampu membuat mereka kembali

memiliki harapan dan cita-cita serta menjadi orang yang baik dan berakhlak.

mulia. Atas jasa KH. Muhammad Yunus yang peduli terhadap mereka dengan mendidik dan membimbing mereka, sehingga mereka kembali ke jalan yang benar, jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Bentuk dukungan anak punk terhadap perjuangan KH. Muhammad Yunus berupa antusiasme mereka ikut kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus. Mereka juga membantu KH. Muhammad Yunus dalam membangun gedung pesantren. Mereka mencari batu dan pasir di sungai untuk dijadikan bahan bangunan gedung pesantren. Ada juga di antara mereka menjadi tukang dan ada juga yang menjadi kuli batu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hubungan KH. Muhammad Yunus dengan anak punk sebagai santrinya seperti hubungan antara bapak dan anak. Selain dianggap sebagai guru mengajar pengetahuan agama, KH. Muhammad Yunus juga dianggap bapak atau orang tuanya sendiri oleh anak-anak punk. Mereka menempatkan KH. Muhammad Yunus sebagai seorang bapak yang luas jangkauan pengaruhnya kepada para santri dan seorang yang disegani, dihormati, dipatuhi dan menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan. Karena kewibawaan KH. Muhammad Yunus, anak-anak punk tidak pernah membantah apa yang dilakukan dan diperintahkan oleh KH. Muhammad Yunus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

BENTUK PERJUANGAN KH. MUHAMMAD YUNUS

Perkembangan dan perubahan zaman telah mempengaruhi pola perilaku umat Islam terhadap lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dampak dari perubahan zaman ini begitu terasa dan nyata. Banyak sekali umat Islam saat ini khususnya generasi muda Islam yang perilakunya mulai melenceng dan bertentangan dengan syariat Islam. Hal ini bila dibiarkan maka umat Islam bukan tidak mungkin akan mengalami kemerosotan moral dan kemunduran dalam peradaban dunia.

Untuk mencegah agar generasi muda Islam tidak melenceng lebih jauh lagi maka diperlukan peran seorang kyai atau ulama selaku pewaris dan penerus perjuangan Nabi untuk membina dan mendidik mereka. Menurut Hiriko Horikoshi bahwa fungsi ulama dan kyai dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:²²

1. Sebagai pemangku masjid atau madrasah dan pesantren.
2. Sebagai pengajar dan pendidik
3. Sebagai penguasa hukum Islam.

Hal inilah yang kemudian menjadi rujukan bagi KH. Muhammad Yunus untuk berjuang dalam membina dan meningkatkan keagamaan generasi muda Islam dan anak punk di dusun Tlebuk. Adapun perjuangan KH. Muhammad Yunus meliputi bidang-bidang berikut.

²² Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), hal.115

A. Bidang Keagamaan

Dalam membina dan mendidik anak punk tidak bisa secara langsung dengan diajari pendidikan agama melalui pembelajaran kitab kuning atau diajak untuk melakukan kegiatan keagamaan, seperti istighosah, dzikir, baca al-Qur'an, baca sholawat, dan sebagainya. Karena jiwa dan mental mereka masih belum siap, sehingga jika dipaksakan mereka pasti akan lari. Perlu ada pendekatan dan cara-cara yang cerdas supaya mereka perlahan-lahan tumbuh kesadarannya untuk belajar pendidikan agama. Oleh karena itu, KH. Muhammad Yunus melakukan pendekatan tertentu dalam membina mereka, salah satunya dengan mengikuti alur kehidupan dan hobi mereka. Setiap anak punk memiliki alur kehidupan dan hobi yang berbeda-beda, sehingga KH. Muhammad Yunus juga melakukan pendekatan yang berbeda-beda pula terhadap anak punk, antara anak punk yang satu dengan anak punk yang lainnya.

Menurut KH. Muhammad Yunus dengan mengikuti hobi mereka, maka

bisa memberikan jalan baginya untuk masuk ke dalam lingkungan kehidupan mereka dengan begitu KH. Muhammad Yunus bisa mempengaruhi dan mengarahkan mereka ke jalan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan diterimanya kehadiran KH. Muhammad Yunus ditengah-tengah kehidupan mereka, maka KH. Muhammad Yunus dengan mudah bisa sedikit demi sedikit memasukan nilai-nilai Islam kepada mereka. KH. Muhammad Yunus juga berusaha menampilkan dirinya sebagai teladan yang baik, sehingga apa yang dilakukannya secara tidak langsung membuat mereka tertarik dan ingin mencontohnya.

Jika mereka sudah tertarik dengan setiap apa yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus, maka dengan mudah KH. Muhammad Yunus bisa mengajak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakannya dan mereka pun akan ikut.

Perjuangan KH. Muhammad Yunus di bidang keagamaan ini berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukannya tiap bulan, seperti pembacaan sholawat Nabi, istighosah, *manaqib* syeh Abdul Qadir Jailani, wisata religi, dan sebagainya. Untuk kegiatan istighosah biasanya diadakan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh anak-anak punk tapi juga masyarakat umum. Biasanya sebelum acara istighosah dimulai, KH. Muhammad Yunus memberikan sedikit ceramah agama kepada para jamaah yang hadir. Dengan cara seperti ini sedikit banyak ceramah KH. Muhammad Yunus bisa diterima oleh mereka.

digilib.uinsa.ac.id Untuk wisata religi biasanya dilakukan pada waktu tertentu saja. Wisata

religi yang KH. Muhammad Yunus lakukan berupa ziarah ke makam-makam wali. Untuk mendukung kegiatan wisata religi ini, KH. Muhammad Yunus mendirikan travel wisata religi pada tahun 2003 dengan membeli tiga bus. Selain dipakai untuk kalangan sendiri, travel wisata ini juga diperuntukan untuk masyarakat umum. Jadi, jika ada masyarakat sekitar yang ingin mengadakan ziarah ke makam wali bisa menyewa bus atau mobil ke KH. Muhammad Yunus.

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai hukum ziarah ke makam, tujuan KH. Muhammad Yunus melakukan wisata religi ini adalah untuk mendidik anak punk agar selalu ingat bahwa kematian pasti akan datang.

Dengan demikian sebelum maut datang, hendaknya kesempatan hidup ini dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat atas semua kesalahan yang sudah pernah dilakukan. Cara seperti ini lebih efektif dilakukan dari pada cara yang lain, seperti ceramah atau menasehati. Dengan mengajak mereka ke makam-makam, maka kesadaran mereka untuk bertaubat dan kembali kepada jalan Allah akan muncul dengan sendirinya.

Ziarah berasal dari kata bahasa Arab *ziyarah* yang artinya masuk atau mengunjungi, yaitu kunjungan yang dilakukan oleh orang Islam ke tempat tertentu yang dianggap memiliki nilai sejarah. Namun, sering kata ziarah dihubungankan dengan kegiatan mengunjungi perkuburan atau ziarah ke kubur dengan cara mendoakan, mengingatkan diri sendiri, serta mengambil pelajaran terhadap kematian .

Ziarah kubur dibagi ke dalam dua bagian. Pertama, ziarah menurut syariat Islam yaitu berziarah dengan tujuan mendoakan mayat yang berada di kubur. Kedua, ziarah yang berbentuk bidah yaitu berziarah dengan tujuan untuk meminta kepada roh yang dikubur tentang sesuatu yang diinginkan, atau minta didoakan , minta syafaat, sengaja berdoa di samping kuburan dengan maksud supaya doanya dikabulkan oleh tuhan. Berziarah seperti ini hukumnya bidah dan dilarang dalam Islam.²³

Pada awal sejarah Islam, ziarah ke kubur dilarang oleh Nabi karena dikhawatirkan akan menggoncangkan keimanan orang yang berziarah. Selain

²³ Shahri Harahap dan Hasan Bakti Nasution, *Ensiklopedi Akidah Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 714.

itu, pada zaman jahiliyah ziarah kubur termasuk dalam fenomena syirik.

Namun, setelah akidah umat Islam sudah demikian kuat, maka Nabi membolehkannya. seperti dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Buraidah.

عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضْحَى فَوْقَ ثَلَاثٍ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ إِلَّا فِي سِقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا

Artinya: "Dari Buraidah RA., dia berkata, Rasulullah bersabda: *Dahulu aku melarang kalian untuk ziarah kubur, namun sekarang berziarahlah. Dahulu aku melarang kalian memakan daging kurban lebih dari tiga hari, maka ambillah daging yang masih baik. Dahulu aku melarang kalian meminum perasan anggur selain di dalam wadah, maka sekarang minumlah semuanya dari segala tempat, tapi janganlah meminum minuman yang memabukkan.*" (HR. Muslim)²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para fukaha sepakat mengatakan bahwa ziarah kubur bagi laki-laki adalah

sunah, dengan tujuan mengambil pelajaran dan mengingat kematian.²⁵ Hal ini

antara lain berdasarkan hadits Nabi Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبَكَى مِنْ حَوْلِهِ، فَقَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا،

²⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 361.

²⁵ Abdul Azis Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 2011.

فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي. وَاسْتَأْذَنْتُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا، فَأُذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ
فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ.

Artinya: Dari Abu Hurairah RA., dia berkata: “Rasulullah Saw., menziarahi kubur ibunya, lalu beliau menangis, dan orang-orang yang ada disekelilingnya pun turut menangis. Beliau bersabda: “*Aku telah minta izin kepada Allah untuk meminta ampunan bagi ibuku, tapi Allah tidak memberiku izin, kemudian aku meminta izin untuk berziarah ke kuburnya barulah aku diizinkan. Oleh karena itu kunjungilah pemakaman karena ia akan mengingatkan kita pada kematian.*” (HR. Muslim)²⁶

Ada dua pendapat fukaha tentang ziarah kubur bagi wanita. Pertama, dkemukakan oleh imam Malik, sebagian fukaha mazhab Hanafi, imam Ahmad bin Hanbal dalam salah satu pendapatnya, dan kebanyakan ulama lain, memberikan keringanan bagi wanita untuk berziarah kubur. Hadits yang mereka gunakan adalah sebagai berikut.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِأَمْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ. فَقَالَ: (اتَّقِ اللَّهَ وَاصْبِرِي). قَالَتْ: إِلَيْكَ عَنِّي,
فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي، وَلَمْ تَعْرِفْهُ، فَقِيلَ لَهَا: إِنَّهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَاتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ تَجِدْ عِنْدَهُ بَوَائِينَ،
فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: (إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى)

Artinya: Diriwayatkan dari Anasa bin Malik RA., dia berkata: “Suatu ketika Nabi Saw., lewat di dekat seorang perempuan yang sedang menangis di sisi suatu kuburan, kemudian beliau bersabda kepada perempuan itu, “*Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!*” perempuan itu mengatakan

²⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Op. cit.*, 360.

“Menyingkirlah, karena kamu tidak mengalami musibah seperti yang saya alami.” Perempuan itu tidak tahu bahwa orang yang menyuruhnya bertakwa dan bersabar adalah Nabi Saw., setelah ia diberi tahu bahwa orang tersebut adalah Nabi Saw. Ia segera mendatangi rumah Nabi Saw., dia tidak menjumpai seorang pun penjaga pintu di sana, lalu dia berkata kepada Nabi Saw., “Kemarin itu saya tidak mengenal Anda”. Nabi Saw., bersabda, “*Sesungguhnya kesabaran itu ketika seseorang mendapat hantaman musibah lalu seketika itu pula dia bersabar.*” (HR. Bukhari).²⁷

Disamping dalil tersebut, mereka juga beralasan bahwa ziarah kubur dimaksudkan untuk mengingat akherat. Maksud ini berlaku bagi laki-laki dan perempuan.

Dari hadits di atas jika benar-benar ziarah kubur hukumnya haram, niscaya Nabi akan melarang perbuatannya. Tetapi Nabi hanya berpesan agar bersabar. Ketika wanita itu datang ke rumah Nabi pun, pembicaraan Nabi hanya berkenaan dengan masalah sabar dan istiqamah dalam menghadapi musibah, tidak menyinggung masalah ziarah kubur atau merintahkannya untuk tidak mengunjungi kuburan.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendapat kedua dikemukakan oleh mazhab Hanbali dan Syafi'i. Menurut mereka ziarah kubur bagi wanita adalah makruh, baik wanita tua maupun muda. Dalam hal ini, dalil yang digunakan adalah sabda Nabi Saw: “Allah mengutuk kaum wanita penziarah kubur” (HR. al-Khamsah, kecuali an-Nasa'i).²⁹ Namun, fukaha tersebut sepakat jika keluarnya wanita untuk berziarah kubur itu akan

²⁷ Imam Az-Zaibadi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 301.

²⁸ Syaikh Ja'far Subhani, *Tawassul, Tabarruk, ziarah Kubur, Karamah Wali*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 52-53.

²⁹ Abdul Azis Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 2011.

menimbulkan fitnah dan kerusakan atau berakibat terjadinya hal-hal yang diharamkan, maka hukum ziarah mereka adalah haram.³⁰

Beberapa hal yang hendaknya dilakukan dalam berziarah adalah mengucapkan salam dengan menghadap ke wajah mayat, menanggalkan alas kaki, membaca Al-Qur'an, dan berdoa dan memohonkan ampunan bagi mayat.

Perbedaan pendapat antara para fukaha mengenai ziarah kubur telah menjadi khazanah intelektual bagi semua umat islam. Pendapat mereka berdasarkan pada hadits Nabi dan pemahaman mereka masing-masing. Bagi KH. Muhammad Yunus perbedaan pendapat ini menjadi sebuah hikmah dan semua umat islam bisa mengikuti salah satu pendapat dari para fukaha yang menurut mereka benar. KH. Muhammad Yunus sendiri mengikuti salah satu pendapat para fukaha yang mensunahkan ziarah kubur, karena ziarah kubur memiliki pengaruh konstruktif bagi pribadi muslim. Oleh karena itu, untuk

menunjang kegiatan ziarah kubur ini ia mendirikan travel wisata religi pada

tahun 2003 dan sampai saat ini travel ini masih tetap berjalan. KH. Muhammad Yunus mempercayakan operasional travelnya kepada anak punk yang dididiknya. Hal ini dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus guna mendidik mereka agar memiliki tanggung jawab dan belajar untuk mandiri. Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga meminta agar mereka belajar menjadi pendamping atau pemimpin rombongan ziarah kubur sekaligus menjadi imam sholat selama perjalanan.

³⁰ *Ibid*, 2011.



Selain mendirikan travel, KH. Muhammad Yunus juga mendirikan KBIH Darul Karomah. KH. Muhammad Yunus mendirikan KBIH ini untuk membantu masyarakat atau anak punk yang ingin menunaikan ibadah haji dan umrah. Keberadaan KBIH ini tentunya sangat berguna bagi masyarakat karena dapat membantu mereka yang ingin menunaikan ibadah haji atau umrah. Keberadaan KBIH ini secara tidak langsung mensiratkan ajaran bahwa pentingnya untuk naik haji bagi yang mampu seperti perintah Allah dalam surat al-Imran ayat 97.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ

الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia, mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*³¹

Meskipun sampai saat ini belum ada di antara anak punk yang dibina oleh KH. Muhammad Yunus mampu naik haji dan umrah, tapi setidaknya di hati mereka sudah tumbuh keinginan yang kuat untuk berangkat ke Makkah dan menunaikan ibadah haji.

Aktivitas lain yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus dalam bidang keagamaan adalah memberikan pengajian umum kepada para ibu-ibu, bapak-

³¹ Al-Qur'an, 3 (al-Imran): 97

bapak, remaja, dan memberikan suatu arahan kepada anak punk agar menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, memberikan ceramah pada acara tasyakuran, khitanan, memberi bimbingan kepada anak punk agar menjadi generasi penerus yang mampu menegakkan ajaran Islam dimasa yang akan datang, dan lain-lain.

B. Bidang Sosial

Aktivitas sosial yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus sudah lama dilakukan sejak masih remaja. KH. Muhammad Yunus senang melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa sosial kemasyarakatan, seperti peringatan hari kemerdekaan, bakti sosial (baksos), peringatan *ruwah deso* (memperingati hari jadi desa Tlebuk), dan lain-lain. Dalam hal ini KH. Muhammad Yunus selalu bahu membahu membantu kegiatan-kegiatan sosial tersebut.

Sampai sekarang KH. Muhammad Yunu masih senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang ada di dusun Tlebuk. KH. Muhammad

Yunus selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial dengan memberikan bantuan yang bisa berupa dana atau tenaga. Akan tetapi, sebelum memberikan bantuan, KH. Muhammad Yunus menyelidiki dulu apakah kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Jika tidak bertentangan, maka KH. Muhammad Yunus bersedia membantu tapi jika kegiatan ini bertentangan dengan ajaran Islam, maka KH. Muhammad Yunus tidak mau membantu dan meluruskannya. KH. Muhammad Yunus menceritakan bahwa pada saat itu aparat desa Wiyu ingin mengadakan acara *ruwah deso* dan mereka meminta bantuan kepada warga masyarakat Wiyu, khususnya kepada

KH. Muhammad Yunus yang bisa berupa dana dan makanan untuk menunjang acara tersebut. Sebelum memberikan bantuan, KH. Muhammad Yunus bertanya dulu kepada mereka mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Ternyata dalam acara tersebut bentuk kegiatannya yaitu mengadakan pertunjukan musik tradisional seperti *gending-gending* Jawa (tembang Jawa) yang diiringi oleh seorang penari *ronggeng* (tandak), dan minum minuman keras serta acaranya dilaksanakan di tempat pemakaman sesepuh desa Wiyu. Melihat hal ini KH. Muhammad Yunus marah dan tidak bersedia untuk membantu.

KH. Muhammad Yunus sebagai seorang ulama di desa Wiyu kemudian meluruskan dan mengajak kepada warga masyarakat agar acara pertunjukan musik dan tari-tarian diganti dengan istighosah dan pembacaan surat Yasin yang doanya ditujukan kepada almarhum sesepuh desa Wiyu yang sudah berjasa dalam membangun desa Wiyu.³²

Bentuk perjuangan KH. Muhammad Yunus di bidang sosial yang lain

berupa pengabdian diri kepada masyarakat dan mengajak kepada masyarakat serta anak-anak punk agar menjaga kerukunan antar umat beragama, saling gotong royong dalam segala bidang, dan tolong menolong dalam kebaikan.

Sebagai mana Islam mengajarkan dalam al-Quran surat al-Maidah ayat 2.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا
ءَاَمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا

³² Wawancara dengan KH. Muhammad Yunus, 5 Desember 2012

تَجَرَّمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا

عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٣٣﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³³

Masyarakat Tlebuk terdiri dari dua golongan, yaitu NU dan LDII, sehingga hubungan sosial antar warga kurang harmonis karena perbedaan pandangan dan pemikiran tentang ritual keagamaan. KH. Muhammad Yunus berusaha agar perbedaan ini tidak menjadikan masyarakat Tlebuk terpecah belah. KH. Muhammad Yunus menanamkan rasa toleransi atas perbedaan yang ada di antara masyarakat. Dengan saling bertoleransi maka perbedaan yang ada tidak akan menyebabkan masyarakat terpecah belah karena ada perasaan saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga mengajarkan agar menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan

³³ Al-Qur'an, 5 (al-Maidah): 2.

tidak merusaknya dan menjaga kebersihannya, karena Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk dalam bidang sosial adalah bertujuan untuk membangun anak punk agar menjadi umat Islam yang *rahmatan lil alamin* dan bermanfaat bagi orang lain.

C. Bidang pendidikan

Untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada anak punk, KH. Muhammad Yunus tidak cukup hanya dengan mendirikan pondok pesantren. Akan tetapi, KH. Muhammad Yunus juga melakukan berbagai cara dan pendekatan, di antaranya adalah melakukan silaturahmi kepada mereka dan melakukan pendekatan budaya melalui perkumpulan pencak silat di dusun Tlebuk yang ditangani langsung oleh KH. Muhammad Yunus. Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga sering mengajak berburu ke hutan untuk melatih mental dan kesabaran mereka. KH. Muhammad Yunus mengajak mereka untuk *ladabbur alam* mengingat kebesaran Allah melalui alam ciptaanya dengan berburu. KH. Muhammad Yunus berusaha mengalihkan kebiasaan buruk mereka seperti minum minuman keras, berjudi, mengkonsumsi obat terlarang dan sebagainya dengan berburu. Dengan begitu, lama kelamaan mereka mulai lupa dengan kebiasaannya dan mulai meninggalkannya. Setelah mereka sudah mampu meninggalkan kebiasaan buruknya, kemudian KH. Muhammad Yunus perlahan-lahan memasukan pendidikan Islam dan menanamkan aqidah Islam dihatinya.

Sementara itu, untuk menunjang proses belajar dan mengajar pendidikan Islam, KH. Muhammad Yunus mendirikan pondok pesantren Darul Karomah

bersama kakeknya. KH. Muhammad Yunus mendirikan pondok pesantren tersebut agar anak punk bisa tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingannya. Keberadaan pondok atau asrama ini sangat berarti bagi anak punk, karena mereka bisa belajar sekaligus tidur di sini tanpa harus pulang ke rumah. Menurut Dhofier Keberadaan pondok atau asrama dalam sebuah pesantren sangat penting. Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri.

1. Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh dan untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara teratur dan dalam waktu yang lama, maka para santri harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di di dekat kediaman kyai.
2. Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk menampung para santri, dengan demikian mereka perlu ditampung dalam suatu pondokan.
3. Ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, dan kyai menganggap santri sebagai titipan tuhan yang harus senantiasa dilindungi, apalagi ketika santri datang ke kyai diantarkan oleh keluarganya dengan membawa amanat titip kepadanya untuk dididik dan dibina dalam hal agama.³⁴

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hal.46

Pondok atau asrama biasanya berbentuk perumahan sederhana dengan fasilitas lebih minim daripada *hall* atau *college* di universitas-universitas Barat. Jika *college* atau *hall* menyediakan satu kamar untuk satu siswa, maka pondok biasanya terdiri dari kamar bersama yang biasanya masing-masing bisa ditempati oleh lima sampai sepuluh santri.³⁵

Pesantren merupakan sebuah instansi pendidikan Islam yang masih murni dalam artian masih belum banyak terjebak pada aspek-aspek formalitas. Walaupun ada pesanten yang telah banyak mengalami *inovasi* yang secara jujur harus diakui pesantren yang demikian dalam banyak hal sulit dibedakan dengan pendidikan formal pada umumnya. Maka tidak tertutup kemungkinan pesantren tersebut sering mengalami perubahan kurikulum pendidikan antara pendidikan umum dan agama.

Pesantren selain sebagai lembaga penyebaran agama Islam juga bisa berfungsi sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk mencetak dan membentuk lapisan masyarakat yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini pesantren memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan perubahan pada akhlak manusia. Menurut Yusuf Amir faisal dalam Abd. Chayyi Fanani yang berjudul Pesantren Anak Jalanan, mengatakan bahwa pesantren memiliki dua tujuan. *Pertama*, tujuan umum, membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam dan dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi mubaligh Islam di dalam masyarakat sekitar. *Kedua*, tujuan khusus, mempersiapkan para santri untuk

³⁵ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), hal.35.

menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat dan mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat Islam.³⁶ Sementara itu, Menurut Abd. Chayyi Fanany secara umum pondok pesantren didirikan dengan tujuan: 1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai pendidikan agama Islam, 2) dakwah menyebarkan agama Islam, 3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.³⁷

Lembaga pendidikan Pesantren berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang bukan pesantren, produknya pun berbeda dan khusus. Ciri khusus dari kehidupan pesantren adalah kesederhanaan dengan tujuan membentuk manusia yang baik. Menurut Muhammad Tolha Hasan dalam Abd. Chayyi Fanany Pesantren anak Jalanan, bahwa unsur pokok yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa isi kurikulum pada pondok pesantren adalah diajarkannya kitab-kitab klasik yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikarang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Ciri-ciri kitab klasik (kitab kuning) adalah kitabnya berbahasa Arab, tidak memakai harakat bahkan tanpa titik koma, berisi keilmuan yang cukup berbobot. Metode penulisannya dianggap kuno dan banyak di antara kertasnya berwarna kuning. Sedangkan ciri-ciri yang lain adalah formatnya yang terdiri dari dua bagian, yaitu: *matan* (teks asal) dan *sharah* (komentar, teks penjelas

³⁶ Yusuf Amir faisal, "Reorientasi Pendidikan Islam", dalam Abd. Chayyi Fanany, *Pesantren Anak Jalanan*, (Surabaya: Alpha, 2008), 13.

³⁷ Abd. Chayyi Fanany, *Pesantren Anak Jalanan*, (Surabaya: Alpha, 2008), 21

atas matan).³⁸

Pengajaran kitab-kitab klasik atau yang kemudian disebut dengan kitab kuning dilakukan melalui metode *sorogan* dan *bandongan*. Metode *sorogan* adalah metode dimana santri menyodorkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan pada bacaan langsung dibetulkan oleh kyai. Istilah *sorogan* berasal dari kata “sorog” (Jawa) yang berarti menyodorkan kitab kepada kyai.³⁹ Metode ini dapat disebut sebagai proses belajar individual. Sedangkan *bandongan* adalah metode dimana seorang kyai membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab, dikerumuni oleh sejumlah santri, masing-masing memegang kitabnya sendiri, mendengar, menyimak dan mencatat keterangan kyai.⁴⁰

Metode *sorogan* berbeda dengan *bandongan*. Dalam *bandongan* pengetahuan santri tentang tata bahasa Arab dianggap cukup, sehingga acara ini diadakan untuk mereka yang sudah memperoleh pemahaman dasar tentang bahasa Arab dan Al-Qur'an. Sebaliknya, *sorogan* diberikan kepada siapa saja yang ingin mendapatkan penjelasan yang lebih detil tentang berbagai masalah yang dibahas dalam sebuah kitab.⁴¹

Pondok pesantren Darul Karomah yang ada di dusun Tlebuk merupakan hasil jerih payah KH. Muhammad Yunus. Butuh perjuangan dan pengorbanan untuk mendirikan pesantren ini. Pembangunan pesantren ini sempat terhambat selama setahun karena keterbatasan biaya. Pesantren ini dibangun dengan dana

³⁸ Muhammad Tolha Hasan, “Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya”, dalam Abd. Chayyi Fanany, *Pesantren Anak Jalanan*, (Surabaya: Alpha, 2008), 14-15.

³⁹ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1999), 144.

⁴⁰ Abd. Chayyi Fanany, *Pesantren...Op. Cit.*, hal. 14

⁴¹ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003), 36.

yang terbatas, sehingga KH. Muhammad Yunus dalam membangun pesantren ini memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di dusun Tlebuk. KH. Muhammad Yunus mengambil pasir di sungai yang ada di desanya dan mengambil batu di lereng gunung, hal ini dilakukan untuk menghemat biaya pembangunan.

Sejak kecil KH. Muhammad Yunus memiliki cita-cita untuk mendirikan pondok pesantren dan menggratiskan bagi semua orang yang ingin nyantri kepadanya. Sebab, KH. Muhammad Yunus pernah merasakan betapa susah dan sulitnya selama mencari ilmu di pesantren. Sewaktu nyantri KH. Muhammad Yunus sering tidak makan karena terbatasnya biaya yang diberikan oleh orang tuanya. Berangkat dari pengalaman inilah kemudian KH. Muhammad Yunus bercita-cita mendirikan pondok pesantren dan menggratiskan bagi semua orang yang ingin nyantri kepadanya.⁴²

Di pesantren ini KH. Muhammad Yunus mengajarkan kitab-kitab klasik, seperti *Sulam Safina*, *Sulam Taufiq*, *Nashaihlul Ibad*, *Tafsir Jalalain*, *Jurumiyah*, *Durotun Nasihin*, *Tanbihul Ghafilin*, *Bulughul Marom*, dan *Irsyadul Ibad* kepada anak-anak punk. Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga mengadakan kegiatan rutin yang terkait dengan pendidikan spiritual, yaitu pembacaan sholawat, surat Yasin, istighosah dan lain-lain.

Berdasarkan informasi yang ada para santri anak punk aktif dalam mengikuti kegiatan pesantren, meski terkadang ada yang *mbandel*. Sikap mereka kepada KH. Muhammad Yunus juga baik dan *manut*, begitu juga sikap

⁴² Wawancara dengan KH. Muhammad Yunus, 4 Desember 2012.

mereka terhadap santri lainnya. Mereka juga taat pada peraturan pesantren, meski terkadang membuat kesalahan, misalnya tidak ngaji, tidak sholat dan lain-lain.⁴³ KH. Muhammad Yunus tidak pernah menegur secara langsung terhadap santri yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan pesantren. KH. Muhammad Yunus hanya mengingatkan secara halus dengan menyindir mereka. Dengan demikian mereka tidak akan tersinggung dan akan memperbaiki kesalahannya.

Perjuangan di bidang pendidikan yang lain adalah mendirikan Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah ini didirikan pada tahun 2006 yang mengajarkan tentang fiqih, akidah akhlak, cara baca al-Qur'an dan tajwid. KH. Muhammad Yunus memakai tenaga pendidik untuk Madrasah Diniyah ini dari kalangan anak punk yang nyantri kepadanya. Tujuannya untuk melatih mereka agar memiliki pengalaman mengajar. Selain itu, dengan mengajar maka ilmu mereka

menjadi manfaat. Kesempatan yang diberikan oleh KH. Muhammad Yunus

membuat mereka merasa hidupnya lebih bermanfaat dan berguna bagi orang lain.

⁴³ Wawancara dengan Ripin (santri), 4 Desember 2012

BAB IV

HASIL PERJUANGAN KH. MUHAMMAD YUNUS

Keberhasilan seorang kyai atau ulama dalam berjuang dan berdakwah meyebarkan ajaran Islam ditentukan oleh objek yang menjadi sasaran dakwah. Jika mereka mau menerima apa yang disampaikan oleh kyai atau ulama, maka bisa dikatakan bahwa kyai atau ulama tersebut berhasil dalam berjuang dan berdakwah. Akan tetapi, jika objek yang menjadi sasaran dakwah tidak mau menerima apa yang disampaikan oleh sang kyai atau ulama, maka bisa dikatakan bahwa kyai atau ulama tersebut belum berhasil dalam berdakwah. Oleh karena itu, dalam berdakwah perlu memakai pendekatan dan cara-cara yang disesuaikan dengan keadaan sosial kehidupan dari objek yang menjadi sasaran dakwah. Berikut ini adalah hasil yang dicapai oleh KH.

Muhammad Yunus dalam berjuang membina anak punk di dusun Tlebuk desa Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto.

1. Bidang Keagamaan

Keberadaan KH. Muhammad Yunus di dusun Tlebuk desa wiyu, sangat besar sekali dampaknya bagi anak-anak punk dan masyarakat sekitar dalam bidang keagamaan. Peranan dan perjuangan yang dilakukannya dalam bermasyarakat sungguh luar biasa. Dengan penuh kesabaran dan ketabahan, KH. Muhammad Yunus perlahan-lahan membangun generasi muda Islam yang rapuh karena pengaruh perubahan zaman menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., dan dengan izin Allah, perjuangannya membuahkan hasil. Peran yang dilakukannya yaitu bimbingan

mental spiritual dan sosial keagamaan terhadap anak punk yang telah tertanam pada jiwa mereka.

Aktivitas keagamaan yang dilakukan KH. Muhammad Yunus banyak memberikan perubahan dalam kehidupan rohani anak punk dan masyarakat sekitar. Selain itu, kehidupan keberagamaan anak punk yang masih pada tingkat awam menjadi maju karena adanya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh KH. Muhammad Yunus. Tujuan dari perjuangan KH. Muhammad Yunus adalah menyebarkan ajaran agama Islam dan menyadarkan anak punk agar kembali kepada jalan Allah dalam rangka membentuk generasi muda Islam yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Hasil dari perjuangan beliau dalam bidang keagamaan yang lain adalah semakin sadarnya anak-anak punk dan masyarakat sekitar untuk menghidupkan agama Allah dengan melakukan kegiatan keagamaan yang

sampai saat ini masih berjalan, seperti istighosah, pembacaan surat Yasin,

sholawat nabi, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan keagamaan ini juga menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas antar umat Islam, karena dengan berkumpulnya mereka dalam sebuah majelis dzikir maka satu sama lain akan bisa saling mengenal dan bersilaturahmi. Hal ini sesuai dengan ajaran islam dalam surat al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.⁴³

Setiap ada peringatan hari besar Islam, anak-anak punk beserta masyarakat juga memperingatinya dengan mengadakan acara khataman Al-Qur'an dan pengajian dengan mengundang seorang kyai. Semaraknya kegiatan yang dilakukan oleh anak punk dan masyarakat Tlebuk menandakan suburnya nilai-nilai keagamaan di dusun Tlebuk. Selain itu, perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam bidang keagamaan telah berhasil merubah kebiasaan warga Tlebuk yang suka mengadakan pertunjukan *bantengan* berganti dengan kegiatan yang bernafaskan Islam, seperti istighosah, pembacaan surat Yasin, baca sholawat, dan lain-lain.

Kegiatan keagamaan yang lain seperti wisata religi dengan ziarah ke makam wali juga berhasil membuat anak punk menjadi orang yang lebih baik. Anak punk yang biasanya suka berbuat dosa, seperti minum minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, meninggalkan shalat lima waktu, dan sebagainya kini telah berubah setelah ingat akan kematian. Mereka menjadi sadar bahwa pada saatnya kematian akan datang, sehingga hidup yang sementara ini harus dijalani dengan sebaik-baiknya dengan bertaubat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sementara itu, ziarah kubur juga berdampak positif bagi masyarakat Tlebuk yang biasanya ikut wisata religi. Mereka yang biasanya bekerja di sawah dari pagi sampai sore demi

⁴³ Al-Qur'an, 49 (al-Hujurat): 13

mendapatkan hasil panen yang banyak sehingga shalat lima waktunya sering mereka tinggalkan, kini telah mereka rubah kebiasaan tersebut. Ketika waktunya shalat dhuhur mereka pulang untuk menunaikan shalat dhuhur dan mereka juga tidak bersusah payah lagi dalam bekerja hanya demi menumpuk-numpuk harta.

Demikian dampak dari perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam bidang keagamaan yang telah membawa pengaruh besar bagi anak punk dan masyarakat Tlebuk. Perjuangan KH. Muhammad Yunus telah berhasil membawa perubahan bagi mereka dalam bidang sosial keagamaan.

2. Bidang Sosial

Perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam bidang sosial yang berupa pengabdian diri kepada masyarakat menimbulkan dampak yang besar. Atas pengabdian yang diwujudkan dalam bentuk peran untuk memajukan hubungan sosial kemasyarakatan di dusun Tlebuk telah membuat kehidupan sosial masyarakat Tlebuk harmonis dan sinergis. Walaupun perbedaan dalam masyarakat Tlebuk masih ada tapi tidak ada perselisihan atau permusuhan, karena masing-masing pribadi masyarakat Tlebuk sudah tertanam rasa saling menghargai dan menghormati yang dibungkus dalam wujud toleransi. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Tlebuk yang terwujud dalam sikap sopan santun, rendah hati, dan tidak sombong.

Perjuangan KH. Muhammad Yunus di bidang sosial juga berhasil menumbuhkan jiwa sosial masyarakat Tlebuk dan anak punk. Nasehat KH. Muhammad Yunus kepada anak punk agar saling gotong royong dalam segala bidang, tolong menolong dalam kebaikan mampu diterjemahkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bila ada salah satu dari anak punk yang sedang mengalami kesulitan, maka yang lainnya akan membantu dan menolongnya. Biasanya kesulitan yang dialami oleh anak punk ketika nyantri ke KH. Muhammad Yunus adalah masalah ekonomi. Kadang ada salah satu anak punk yang tidak memiliki uang untuk membeli makan, maka anak punk yang lain membantunya dengan membelikan ia makanan atau mereka mengadakan iuran bersama untuk membeli beras, ikan, sayur dan memasaknya kemudian memakannya bersama-sama. Kebersamaan seperti inilah yang membuat mereka saling menyanyangi satu sama lain dan ikatan-

ikatan sosial di antara mereka semakin kuat. Ada juga anak punk yang kembali ke pesantren setelah pulang kampung membawa beras untuk keperluan makan sehari-hari dan ada yang membawa ayam kampung untuk ditenak. Jadi, ketika mereka sedang mengalami kesulitan ekonomi dan tidak mampu membeli lauk atau sayur, maka mereka akan memotong ayam tersebut untuk dijadikan lauk dan memakannya bersama-sama.

KH. Muhammad Yunus tidak melarang bila mereka membawa ayam kampung, karena ia merasa hal itu bisa membuat mereka lebih mandiri untuk mengurus kebutuhan mereka sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Bahkan, KH. Muhammad Yunus memberi ayam kampung kepada

mereka agar dipelihara dan apabila dibutuhkan, KH. Muhammad Yunus mempersilahkan untuk memotongnya.

Dalam membina anak punk dibidang sosial, KH. Muhammad Yunus menerapkan corak kehidupan yang bersifat komunalistik bagi anak punk yang tinggal di pesantrennya, di mana tata pergaulan di antara anak punk tidak tersekat oleh tradisi kehidupan yang individualistik. Kehidupan sehari-hari yang menampilkan komunal, seperti kebiasaan makan dan minum bersama, tidur dan belajar bersama merupakan tindakan yang sangat mudah membentuk ikatan-ikatan sosial yang pengaruhnya terhadap masing-masing anak punk sangat kuat.

Kebersamaan yang tertanam dalam hati masing-masing anak punk telah menumbuhkan tali persaudaraan dan ikatan batin yang sangat kuat. Meskipun pada akhirnya mereka akan berpisah setelah tamat belajar dari pesantren dan

kembali pulang ke daerah masing-masing, tetapi ikatan yang sudah terjalin kuat itu tetap terjaga. Mereka yang sudah lulus meskipun tidak membentuk sebuah perkumpulan atau oragnisasi yang menghimpun para alumnus, tapi komunikasi di antara mereka tetap terjaga. Bahkan, apabila KH. Muhammad Yunus mengadakan acara haul memperingati wafat kakeknya yaitu M. Fatkhul Mubin, maka para alumni ini akan datang bersama-sama untuk mengikuti acara tersebut. Suatu bentuk hubungan sosial yang berfungsi membentuk solidaritas sosial antara alumni dan pesantren. Dan pada hari Jum'at para alumni ini juga datang ke pondok pesantren untuk melakukan shalat Jum'at di masjid Pondok.

Demikian hasil dari perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk di bidang sosial yang berdampak pada semakin tumbuhnya jiwa sosial dan rasa persaudaraan, di antara mereka.

3. Bidang Pendidikan

KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk di bidang pendidikan mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama, seperti *Sulam Safina*, *Sulam Taufiq*, *Nashaihu Ibad*, *Tafsir Jalalain*, *Jurumiyah*, *Durotun Nasihin*, *Tanbihul Ghafilin*, *Bulughul Marom*, dan *Irsyadul Ibad*. Selain itu, KH. Muhammad Yunus juga mengadakan kegiatan rutin yang terkait dengan pendidikan spiritual, yaitu pembacaan sholawat, surat Yasin, istighosah dan lain-lain.

Perjuangan KH. Muhammad Yunus di bidang pendidikan berhasil mencetak generasi muda islam yang berwawasan islami dan memiliki pengetahuan ilmu agama islam yang cukup untuk dijadikan pegangan hidup bagi mereka. setelah keluar dari pesantren dan terjun ke masyarakat, mereka juga bisa mengamalkan ilmunya kepada orang lain. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa alumni pondok pesantren Darul Karomah ada yang jadi guru mengaji, angkatan, polisi, pedagang, dan sebagainya.⁴⁴ Padahal, sebelum datang dan nyantri di pesantren Darul Karomah, mereka termasuk pribadi yang memiliki perilaku menyimpang dan suka melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat islam.

⁴⁴ Wawancara dengan KH. Muhammad Yunus, 5 Desember 2012

KH. Muhammad Yunus mendidik anak punk dengan berbagai cara, di antaranya dengan mengajak mereka berburu ke hutan untuk melatih mental dan kesabaran mereka. KH. Muhammad Yunus mengajak mereka untuk *tadabbur alam* mengingat kebesaran Allah melalui alam ciptaanya dengan berburu. KH. Muhammad Yunus berusaha untuk mengalihkan kebiasaan buruk mereka, seperti minum minuman keras, mengkonsumsi obat terlarang, dan sebagainya dengan berburu. Dengan cara seperti ini akan lebih mudah bagi KH. Muhammad Yunus untuk mendidik mereka dari pada dengan cara mengajak mereka untuk belajar kitab kuning, karena mental mereka masih belum stabil. Sambil berburu KH. Muhammad Yunus memberikan nasehat-nasehat kepada mereka dan memotivasinya untuk berusaha menjadi manusia yang lebih baik. Ketika berburu KH. Muhammad Yunus berusaha mengajak mereka untuk sholat bila sudah masuk waktunya shalat sambil memberika

pengertian kepada mereka bahwa tujuan hidup ini adalah untuk beribadah

kepada Allah SWT., sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus,⁴⁵ dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."⁴⁶

⁴⁵ Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.

⁴⁶ Al-Qur'an, 98 (al-Bayyinah): 5.

Surat Adz Dzaariat ayat 56 juga menjelaskan bahwa Allah SWT., menciptakan manusia adalah agar beribadah kepada-Nya. Bunyi surat tersebut adalah sebagai berikut

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*⁴⁷

Ayat-ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT., memerintahkan kepada manusia agar selalu beribadah baik berupa shalat, zakat, puasa, dan sebagainya. Shalat bisa mencegah terjadinya perbuatan keji dan munkar bagi pelakunya, seperti yang tertulis dalam surat al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁸

Ayat di atas menerangkan bahwasanya shalat itu lebih utama daripada ibadah-ibadah yang lain dan shalat bisa mencegah terjadinya perbuatan keji dan munkar. Shalat adalah tiang agama. Apabila sebuah bangunan tiangnya rapuh, maka bangunan tersebut akan mudah runtuh. Demikian pula apabila

⁴⁷ Al-Qur'an, 51 (Adz Dzariat): 56.

⁴⁸ Al-Qur'an, 29 (al-Ankabut): 45.

seorang muslim sering meninggalkan shalat, maka orang muslim tersebut imannya akan mudah runtuh. Seperti itulah nasehat yang disampaikan oleh KH. Muhammad Yunus kepada mantan anak punk. Setiap nasehat KH. Muhammad Yunus yang disampaikan pada saat berburu secara tidak langsung akan masuk dalam hati mereka dan menjadi sebuah pencerahan yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan. Perlahan-lahan mereka mulai mau belajar shalat dan berusaha untuk tidak meninggalkannya.

Perjuangan KH. Muhammad Yunus yang lain dalam membina anak punk adalah berusaha memperbaiki akhlak mereka yang telah rusak. Akhlak dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah kelakuan, tabiat, dan tingkah laku.⁴⁹ Dalam kamus ilmiah populer akhlak adalah budi pengerti, tingkah laku, perangai.⁵⁰ Budi pekerti mengandung perilaku yang baik, bijaksana dan manusaiwi. Akhlak mantan anak punk sebelum nyantri di pondok pesantren

Darul Karomah sangat buruk dan tidak memiliki etika atau tata krama

terhadap orang lain. Mereka sering berkata bohong dan berbuat kerusakan, seperti mengganggu orang lain dan tawuran yang sangat mersahkan keberadaan orang lain. Akan tetapi, setelah nyantri di pesantren ini mereka perlahan-lahan mulai memperbaiki akhlaknya.

Akhlak terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul madzmumah*, yang pertama akhlak terpuji dan kedua akhlak tercela, yaitu:

⁴⁹ Tanti Yuniar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Kota: Agung Media Mulia, tt), 20.

⁵⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 14

Berikut ini merupakan akhlak yang terpuji :

- a. Terpercaya (*al-Amanah*)
- b. Pemaaf (*al-Afwu*)
- c. Tekun sambil menundukkan diri (*Aniesatun*)
- d. malu kalau diri tercela (*al-Haya*)
- e. Rasa persaudaraan (*al-Ikhau*)
- f. Belas kasih dan lemah lembut (*ar-Rahmah*)
- g. Beramal soleh (*ash-Shalihat*)
- h. Bersabar (*ash-Shabru*)
- i. Tolong menolong (*at-Ta'un*)

Sedangkan yang termasuk akhlak tercela, yaitu :

- a. Egois (*an-Naniah*)
- b. Kikir (*al-Bukhlu*)

- c. berdusta (*al-Buthan*)
- d. Berkhianat (*al-Khianat*)
- f. Dosa besar (*al-Fawashy*)
- g. Menggunjing atau mengumpat (*al-Ghibah*)
- h. Dengki (*al-Hasad*)
- i. Berbuat kerusakan (*al-Ifsad*)
- j. Kelebihan (*al-Israf*)

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dilakukan

dengan baik dan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan pribadi-pribadi yang baik akhlaknya.

Potensi rohaniyah yang terdapat dalam pribadi manusia, seperti nafsu amarah, nafsu syahwat, kata hati, hati nurani dan intuisi bisa dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Pembinaan akhlak merupakan perhatian utama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muhammad Saw., adalah menyempurnakan akhlak manusia.

KH. Muhammad Yunus dalam membina akhlak anak punk melalui cara keteladanan, karena akhlak yang baik tidak bisa dibentuk hanya dengan pelajaran, perintah dan larangan. Menanamkan sopan santun membutuhkan pendidikan yang panjang dan menggunakan pendekatan yang tepat. Pendidikan bisa sukses jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang

baik seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw., terhadap umatnya.

Keteladanan nabi Muhammad Saw., dinyatakan dalam surat al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵¹

Keteladanan yang diberikan nabi Muhammad Saw., terhadap umatnya mampu merubah akhlak mereka yang jahiliyah menjadi umat yang berakhlak

⁵¹ Al-Qur'an, 33 (al-Ahzab): 21.

mulia. Keteladan Rasulullah inilah yang kemudian dijadikan rujukan bagi KH. Muhammad Yunus dalam membina akhlak mantan anak punk. KH. Muhammad Yunus memberikan contoh yang baik dengan bersikap sopan santun, ramah, rendah hati, lemah lembut, sabar dan sebagainya. Sikap seperti inilah yang menjadikan anak punk terinspirasi untuk mencontohnya. Kemudian mereka berusaha bersikap sopan santun, sabar, tidak sombong, dan tolong menolong terhadap orang lain. Hasilnya akhlak mereka perlahan-lahan mulai tertata dengan baik. Terhadap KH. Muhammad Yunus mereka tawadhu sebagai wujud ketaatan kepada sang guru dan terhadap orang lain mereka sopan santun sebagai wujud rasa hormat dan menghargai orang lain. Ada salah satu santri yang bercerita kepada penulis bahwa setiap akan melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syariat islam, ia selalu terbayang dengan KH. Muhammad Yunus dan seakan-akan gurunya ini datang dalam pikirannya, sehingga ia tidak jadi melakukan perbuatan

tersebut.⁵²

Di bidang pendidikan ini KH. Muhammad Yunus tidak pernah berharap agar salah satu santrinya menjadi seorang kyai, karena menurutnya kyai hanyalah sebuah gelar dan bukan jaminan untuk bisa masuk surga. Ia mengatakan bahwa kyai zaman sekarang ibarat sebuah jarum yang dapat menambal kain yang sobek atau bolong, tetapi jarum tidak pernah menyadari bahwa ia sendiri dalam keadaan telanjang tanpa baju. Maksud dari perkataan KH. Muhammad Yunus adalah kyai zaman sekarang pandai sekali menasehati

⁵² Wawancara dengan Yusuf (santri), 5 Desember 2012.

orang lain, menceramahnya agar hidup sesuai dengan tuntutan ajaran agama, menyuruh untuk bershodakoh tetapi ia sendiri pelit kepada orang lain dan apa yang ia katakan tidak sesuai dengan perbuatannya. Bahkan, berdakwahnya karena ada tendensi tertentu, seperti ingin dapat imbalan atau pujian dari orang lain. Oleh karena itulah KH. Muhammad Yunus tidak pernah berharap agar santrinya kelak menjadi seorang kyai.⁵³

KH. Muhammad Yunus punya keinginan tersendiri terhadap masa depan santrinya. Ia berharap agar santrinya yang merupakan mantan anak punk menjadi manusia berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain.

Dengan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, maka hidup ini menjadi sangat berguna dan tidak sia-sia. Meskipun nanti mereka keluar dari pesantren hanya menjadi seorang petani atau kuli batu yang penting mereka bermanfaat bagi orang lain. Rata-rata anak punk yang nyantri ke KH. Muhammad Yunus hanya lulusan sekolah dasar. Meskipun demikian tidak menjadi halangan bagi mereka untuk bisa berkembang dan berkarier di dunia kerja. Ada salah satu santri KH. Muhammad Yunus yang hanya bermodalkan lulusan sekolah dasar, tapi dia berhasil menjadi kepala bagian dalam sebuah proyek galian batu dan pasir. Ia membawahi beberapa orang yang rata-rata lulusan sarjana. Ia bisa berhasil seperti itu berkat pengalaman yang ia miliki selama di pondok pesantren Darul Karomah.⁵⁴ Ia pandai dalam berkomunikasi dan mampu memimpin sebuah proyek, sehingga ia dipercaya atasannya untuk menjadi kepala bagian. Padahal, ia hanya lulusan sekolah

⁵³ Wawancara dengan KH. Muhammad Yunus, 5 Desember 2012

⁵⁴ Wawancara dengan Giat (Alumni), 5 Desember 2012

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dasar sementara rekan kerjanya ada yang lulusan SMA dan Sarjana. Selain itu, ia merupakan mantan anak punk yang suka minum minuman keras dan mengkonsumsi obat terlarang tapi setelah dididik oleh KH. Muhammad Yunus ia berubah menjadi orang yang baik dan berhasil dalam berkarier.

Hasil lain yang dicapai oleh KH. Muhammad Yunus dalam berjuang di bidang pendidikan adalah terwujudnya generasi muda islam yang berkualitas dan berpendidikan. Ada salah satu santri KH. Muhammad Yunus yang berbekal pengalaman mengajar di madrasah diniyah Darul Karomah, kini ia berhasil menjadi seorang guru agama di salah satu sekolah tingkat menengah. Pengalaman mengajar dan ilmu pendidikan agama yang ia dapatkan dari pondok pesantren membuat ia berhasil menjadi guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon masyarakat terhadap pondok pesantren Darul Karomah ada yang mendukung dan menentang, yang mendukung pondok pesantren Darul Karomah adalah masyarakat dari golongan NU., karena KH. Muhammad Yunus juga dari golongan NU. Sedangkan yang menentang adalah dari golongan LDII. Respon anak punk terhadap KH. Muhammad Yunus adalah mereka semuanya mendukung perjuangan KH. Muhammad Yunus.
2. Mereka menentang pondok pesantren Darul Karomah karena tidak suka dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok pesantren Darul Karomah.
3. Bentuk perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam bidang keagamaan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan Di bidang sosial berupa pengabdian diri kepada masyarakat dan di bidang pendidikan dengan mengajarkan kitab-kitab klasik,

B. Saran

Perjuangan seorang pemimpin dalam kehidupan agama dan masyarakat adalah sangat penting artinya bagi generasi berikutnya sebagai tongkat estafet perjuangan membina anak punk di dusun Tlebuk desa wiyu kec,

pacet kab. Mojokerto. Dalam hal ini saran ditujukan kepada umat islam dan pelajar yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya.

- 1) Diharapkan dari KH. Muhammad Yunus untuk tetap berjuang membina anak punk agar kembali ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhai allah SWT., karena perjuangan ini salah satu jihad di jalan allah untuk menyelamatkan generasi muda islam agar tidak tersesat selamanya.
- 2) Diharapkan kepada KH. Muhammad Yunus agar memperbaiki sistem pendidikan yang ada di ponpes Darul Karomah.
- 3) Diharapkan kepada umat islam yang lain agar mengikuti jejak perjuangan KH. Muhammad Yunus, karena perjuangan ini merupakan salah satu bentuk jihad memberantas kebodohan dan mencerdaskan generasi muda islam.
- 4) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam lagi penelitiannya mengenai sejarah perjuangan KH. Muhammad Yunus dalam membina anak punk.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis berkinginan semoga apa yang sudah dipersembahkan akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Daftar Pustaka

Al-Qur'an.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.

Aziz, Moh. Ali. *Pola Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren*. Surabaya: Alpha, 2004.

Az-Zaibadi, Imam. *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

Fanany, Abd. Chayyi. *Pesantren Anak Jalanan*. Surabaya: Alpha, 2008.

Huda, Khoirul. *Dakwah Motivasi Bina kesalehan Anak Punk (Studi Metode KH. Muhammad Yunus dalam membangkitkan anak punk di Pondok Darul Karomah dusun Tlebuk Desa Wiyu kecamatan Pacet Kab. Mojokerto)*. Surabaya Skripsi IAIN Sunan Ampel: Fakultas Dakwah, Surabaya, 2011.

Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Penerbit: Dian Rakyat, 1967.

Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar cet 4*. Jakaata: Raja Grafindo Persada, 1990.

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: LP3S, 1999.

Sunidhia-Ninim Widiyanti, *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Susanto, Nugroho Noto. *Masalah Penelitian Sejarah*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Turmudi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKiS, 2003.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah I*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2003.